

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Geografi Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, tepatnya terletak di bagian barat daya dengan jarak tempuh sejauh 154 kilometer dari Kota Surabaya. Dari segi astronomis, posisi Kabupaten Tulungagung berada di antara 111°43'-112°07' BT dan 7°51'-8°18' LS, dengan titik nol derajat terletak dari Greenwich. Wilayah Kabupaten Tulungagung memiliki daerah perbatasan yang bersinggungan dengan beberapa kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jawa Timur. Di bagian selatan Kabupaten Tulungagung berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, sedangkan bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar sebagai pembatas pada sisi timur wilayah Kabupaten Tulungagung.

Wilayah Kabupaten Tulungagung secara administrasi terbagi menjadi 19 Kecamatan, di antaranya Kecamatan :

1. Sendang
2. Pagerwojo
3. Gondang
4. Kauman
5. Karangrejo
6. Ngantru
7. Kedungwaru
8. Tulungagung
9. Boyolangu
10. Sumbergempol
11. Ngunut
12. Rejotangan
13. Pucanglaban
14. Kalidawir
15. Tanggunggunung
16. Campurdarat
17. Pakel

18. Bandung

19. Besuki

Kabupaten Tulungagung berada di ketinggian sekitar kurang lebih 85 meter di atas permukaan laut (Mdpl). Selain itu Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki topografi yang beragam yang dapat di lihat dari Bagian Barat Lautnya adalah daerah pegunungan, terutama di Kecamatan Sendang yang mempunyai pesona alam pegunungannya yaitu deretan pegunungan dimana Gunung Wilis sebagai puncak tertinggi dengan ketinggian sekitar kurang lebih 2.552 meter di atas permukaan laut (Mdpl).

Kabupaten Tulungagung sendiri dilalui oleh Sungai Brantas, yang merupakan sungai terpanjang di Provinsi Jawa Timur. Karena itu wilayah Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi dua bagian yaitu bagian utara dan bagian selatan. Di sisi selatan, terdapat pegunungan kidul yang didominasi oleh batuan kapur. Adapun batuan kapur yang paling banyak di temukan yaitu jenis batu marmer yang memiliki corak yang khas sehingga banyak diburu oleh banyak konsumen di berbagai belahan dunia. Dengan adanya sumber daya alam yang melimpah itu membuat Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu produsen batu marmer terbesar di Indonesia dengan kualitas yang terbaik, sehingga Kabupaten Tulungagung dikenal dengan julukan "Kota Marmer". Selain bukit bebatuan kapur yang menghampar di bagian selatan, Kabupaten Tulungagung juga memiliki banyak deretan pantai dengan keindahan khas dari masing-masing pantai, serta terdapat Jalur Lintas Selatan (JLS) yang berdampingan langsung dengan bagian tepi pantai yang menghubungkan Kabupaten Blitar hingga Kabupaten Pacitan yang membuat bagian selatan Kabupaten Tulungagung menjadi destinasi wisata ter-favorit bagi masyarakat sekitar Kabupaten Tulungagung .

Di bagian tengah Kabupaten Tulungagung terdapat dataran rendah yang merupakan pusat kota. Pusat kota tersebut terbagi oleh Sungai Ngrowo atau orang setempat mengenal dengan sebutan "Kali Ngrowo" dimana Sungai Ngrowo sendiri merupakan anak dari Sungai Brantas yang nantinya bermuara terakhir di laut. Di bagian tengah inilah terdapat pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung tepatnya yaitu di Kecamatan Tulungagung yang merupakan salah satu dari 19 Kecamatan yang terletak di kawasan perkotaan. Di Kecamatan Tulungagung sendiri secara administrasi terbagi menjadi 14 kelurahan, seperti Kelurahan Tretak, Kauman, Kepatihan,

Botoran, Kutoanyar, Jepun, Sembung, Tamanan, Kampungdalem, Panggungrejo, Kenayan, Bago, Karangwaru, dan Kedungsoko.

4.2 Demografi Kabupaten Tulungagung

Secara demografi Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah populasi penduduk sekitar satu juta orang tiap tahunnya. Adapun data statistik jumlah penduduk adalah seperti berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kab. Tulungagung Tahun 2018 – 2022

NO	KEC	2018	2019	2020	2021	2022
1	Besuki	39.018	39.229	39.580	39.837	39.799
2	Bandung	48.964	49.147	49.070	49.475	49.534
3	Pakel	55.226	55.774	54.796	55.337	55.539
4	Campurdarat	59.035	59.437	59.204	59.672	59.740
5	Tanggunggunun	26.104	26.360	26.310	26.649	26.790
6	Kalidawir	76.071	76.665	76.871	77.505	77.758
7	Pucanglaban	25.578	25.919	26.811	27.027	27.032
8	Rejotangan	81.357	81.979	82.738	83.504	83.469
9	Ngunut	84.488	84.438	84.170	84.722	84.674
10	Sumbergempol	73.465	74.189	73.168	74.166	74.630
11	Boyolangu	84.637	85.500	88.224	85.840	86.222
12	Tulungagung	67.602	67.513	71.201	67.742	66.786
13	Kedungwaru	93.131	93.984	96.317	95.030	95.335
14	Ngantru	57.933	58.384	58.596	59.278	59.421
15	Karangrejo	44.864	44.981	44.896	45.244	45.257
16	Kauman	53.558	53.940	53.428	53.435	53.112
17	Gondang	61.026	61.443	60.127	60.464	60.527
18	Pagerwojo	31.734	32.173	32.504	32.813	33.109
19	Sendang	47.130	47.759	48.531	49.277	49.353
TOTAL		1.110.921	1.118.814	1.126.542	1.127.017	1.128.087

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara tahun 2018 hingga 2022, jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan populasi manusia. Hal tersebut ditunjukkan oleh jumlah penduduk pada tahun 2018 mencapai sebanyak 1.110.921 jiwa yang kemudian mengalami peningkatan menjadi 1.118.814 jiwa pada tahun 2019 dan berubah menjadi sebanyak 1.126.542 jiwa pada tahun 2020. Kemudian pada tahun 2021, jumlah penduduk menjadi 1.127.017 jiwa dan puncaknya pada tahun 2022 mencapai sekitar 1.280.087 jiwa. Dari data yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa terdapat tren pertumbuhan populasi yang cukup stabil pada setiap tahunnya selama periode tersebut.

Disisi lain, mayoritas penduduk di Kabupaten Tulungagung setiap harinya menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perikanan, mengingat kondisi alam yang mendukung aktivitas tersebut. Namun, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengusaha mandiri, dan berbagai profesi lainnya. Dominasi pekerjaan di sektor pertanian dan perikanan mencerminkan sifat ekonomi dan geografis daerah tersebut.

4.3 Pernikahan Beda Budaya di Kabupaten Tulungagung

Perkawinan atau pernikahan merupakan ikatan sosial antar pribadi yang bertujuan membentuk hubungan kekerabatan dan merupakan suatu adat dalam budaya yang meresmikan hubungan antar pribadi yang berbeda. Pernikahan umumnya disahkan dengan upacara pernikahan dengan tujuan untuk membentuk suatu keluarga.

Pernikahan beda budaya di Kabupaten Tulungagung sendiri sudah banyak terjadi dan seperti sudah bukan hal yang asing lagi di masyarakat. Pernikahan beda budaya di Kabupaten Tulungagung terjadi karena beberapa faktor, adapun faktor-faktor yang menyebabkan adanya pernikahan beda budaya adalah adanya banyak warga pendatang dari luar Kabupaten Tulungagung yang bekerja dan menetap di Kabupaten Tulungagung yang kemudian bertemu jodoh dan melangsungkan pernikahan dengan warga asli Kabupaten Tulungagung. Ada pula masyarakat dari Kabupaten Tulungagung yang bekerja menjadi tenaga migran di luar negeri lalu menikah dengan warga asing baik dari negara asal mereka bekerja maupun dari negara lainnya yang mereka temui. Seperti contoh Bapak Hasan yang berasal dari Kota Palembang yang merantau di pulau Jawa dan menikah dengan Ibu Yeni yang berasal dari Kabupaten Tulungagung. Ada pula Bapak Abit yang berasal dari Negara Pakistan yang menikah dengan Ibu Umi yang berasal dari Kabupaten Tulungagung karena mereka sama-sama bekerja di luar negeri tepatnya yaitu di Negara Malaysia.

4.4 Potensi Lokal Kabupaten Tulungagung

Kabupaten Tulungagung memiliki potensi lokal yang cukup banyak menawan bagi orang di luar Kabupaten Tulungagung. Potensi lokal bagian baratnya ialah wilayah pegunungan Wilis-Liman yang mengelilingi wilayah Kabupaten Tulungagung, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Kediri, serta Kabupaten Nganjuk. Di bagian tengah Kabupaten Tulungagung sendiri merupakan dataran rendah yang didominasi dengan perumahan penduduk, pusat pemerintahan, sentra industri maupun wisata edukasi buatan, sementara bagian selatannya terdapat pegunungan Kidul yang membentang. Potensi alam yang ada di Kabupaten Tulungagung dapat dimanfaatkan sebagai tujuan wisata. Sementara itu sentra industri kecil dan menengah juga tersebar di wilayah tersebut. Ciri khas dari Kabupaten Tulungagung tercermin dalam budaya, seni, kerajinan, dan kuliner khasnya di setiap hal. Hal ini mencerminkan keberagaman dan potensi yang dimiliki Kabupaten Tulungagung termasuk cukup baik dari segi alam maupun kebudayaan. Adapun potensi lokal yang Kab Tulungagung diantaranya:

4.4.1 Potensi Wisata Alam

Potensi alam dan wisata di Kabupaten Tulungagung sangatlah beragam dan tak kalah dengan daerah lain. Terdapat warisan bersejarah, tradisi, dan destinasi wisata menarik yang cocok untuk berlibur atau rekreasi. Kabupaten Tulungagung memang mempunyai kekayaan alam dan budaya luar biasa, serta menawarkan pengalaman yang unik dan memikat bagi para pengunjungnya. Adapun potensi wisata alam yang ada di Kabupaten Tulungagung yakni:

1. Kabupaten Tulungagung cukup mempunyai potensi wisata pantai yang indah dan menarik untuk di kunjungi seperti Pantai Popoh yang memiliki ciri khas dengan pantai yang memiliki pemandangan langsung dengan laut lepas samudera Hindia serta pantai Popoh sendiri memiliki sejarah tersendiri berkaitan dengan Kerajaan Mataram yang sempat melakukan perluasan wilayah di pantai selatan termasuk Kabupaten Tulungagung.

Gambar 4.1 Potensi Wisata Pantai Popoh



Sumber: *Pantai Popoh (Instagram.com/kacamata_tulungagung)*

Potensi pantai lainnya yang tidak kalah menakjubkan adalah, Pantai Molang, dan Pantai Ngalur, yang menawarkan pesona alam laut biru dengan pasir putih yang membentang di sepanjang tepi pantai, serta masih banyak lagi pantai-pantai yg menakjubkan yang berada di Kabupaten Tulungagung.

2. Potensi wisata air terjun yang menawarkan keindahan alam yang memukau serta pengalaman yang menyegarkan seperti Air Terjun Alam Kandung yang berada di Kecamatan Rejotangan.

Gambar 4.2 Potensi Wisata Air Terjun Alam Kandung



Sumber: *Air Terjun Alam Kandung (Instagram/jalanjalantulungagung)*

Selain itu terdapat Air Terjun Lawean, Air Terjun Pandan Wangi, dan Air Terjun Jurang Senggani yang berada di Kecamatan Sendang, di sisi selatan juga terdapat air terjun yang menarik yaitu Air Terjun Coban Kromo yang berada di Kecamatan Campurdarat.

3. Wisata sejarah di Kabupaten Tulungagung mencakup keberadaan candi-candi peninggalan dari Kerajaan Majapahit yang kala itu berjaya. Adapun candi-candi yang ada di Kabupaten Tulungagung meliputi Candi Dadi, Candi Cungkup, dan Candi Gayatri, serta Monumen Homowajekensis yang menggambarkan warisan sejarah yang berharga yang berada di Kecamatan Boyolangu, dan Candi Sanggarahan yang berada di atas pegunungan di wilayah Kecamatan Sendang.

Gambar 4.3 Wisata Candi Dadi



Sumber: *Laporan Verifikasi ODCB di Kab. Tulungagung*

Potensi wisata lainnya yang belum disebutkan sudah tercatat pada RIPPARDA atau Rencana Induk Pembangunan Pariwisata dimana telah dijelaskan di dalamnya. Dan juga setiap tahunnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulungagung selalu memperbarui data tentang objek-objek wisata melalui *website* resminya.

4.4.2 Potensi Wisata Kebudayaan Khas/Tradisi

Di Kabupaten Tulungagung, terdapat potensi seni khas yang dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk memajukan pariwisatanya. Salah satunya adalah seni Reog Kendhang, Tayub Tulungagung, Jaranan Senterewe, Wayang Kulit Purwo/Ringgit, Purwo Kentrung, Manten Kucing, Ulur-ulur, Tiban, Jedor, dan Jamasan Kyai Upas. Potensi seni ini memiliki potensi besar

untuk menjadi ciri khas yang memperkaya pengalaman wisata di daerah tersebut. Dengan mempromosikan seni-seni tradisional ini, Kabupaten Tulungagung dapat menarik minat wisatawan dan memperkaya keberagaman budaya yang ada.

Gambar 4.4 Eni Reog Kendhang



Sumber: tulungagung.jatimnetwork.com

Reog Kendhang, Kesenian Jaranan, dan Wayang Kulit merupakan kesenian yang sangat populer di Kabupaten Tulungagung yang cukup menarik perhatian baik dari penduduk setempat maupun wisatawan dari luar daerah. Reog Kendhang khususnya telah menjadi ikon tarian tradisional yang menggambarkan semangat dan kehidupan masyarakat Kabupaten Tulungagung. Kesenian Jaranan dan Wayang Kulit juga memiliki penggemar yang luas, memperkaya budaya dan seni daerah tersebut. Kehadiran kesenian-kesenian ini tidak hanya memperkaya warisan budaya di Kabupaten Tulungagung, tetapi juga menjadi daya tarik utama dalam promosi pariwisata lokal. Masyarakat Kabupaten Tulungagung menggunakan Bahasa Jawa Alus atau lebih dikenal dengan istilah “Krama Alus”, mirip dengan Bahasa Jawa yang dipergunakan di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selain itu, Bahasa Jawa Ngoko atau lebih dikenal dengan Bahasa Jawa yang sederhana sehingga sebagian banyak juga dipakai dalam komunikasi sehari-hari dengan masyarakat lain.

4.4.3 Potensi Kerajinan/Industri Khas

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah utama produsen marmer di Indonesia, terutama di sisi selatan Kabupaten Tulungagung. Daerah ini diakui sebagai pusat industri marmer di Indonesia, terutama di Kecamatan Campurdarat, di mana banyak pengrajin marmer berkumpul. Marmer dari Kabupaten Tulungagung sudah merambah pasar internasional, hal ini menunjukkan bahwa nilai dan kualitasnya tidak kalah saing dengan marmer-marmer yang dihasilkan oleh daerah lain.

Gambar 4.5 Kerajinan Batu Marmer



Sumber: *Instagram.com/Tulungagungtourism*

Selain itu, terdapat pertumbuhan dan perkembangan industri kecil atau rumahan di daerah tersebut, seperti produksi alat rumah tangga, batik, ikan, susu sapi perah, krupuk rambak, dan bordir. Di Kabupaten Tulungagung, terdapat beberapa jenis batik khas yang terkenal, seperti Batik Satriomanah, Gajah Mada, dan Barong Gung. Kerajinan batiknya memiliki desain khas sendiri dan produksi batik tersebut menyebar di berbagai desa dan kecamatan, sehingga wilayah tersebut bisa menjadi pusat industri batik yang menarik untuk dikunjungi. Beberapa desa yang terkenal dengan kerajinan batiknya adalah Desa Kauman, Majan, Bangoan, Sendang, dan Kedungwaru. Banyak wisatawan yang tertarik datang langsung ke sentra kerajinan batik ini untuk belajar membatik, mengenal sejarahnya, maupun sekedar untuk berbelanja kain batik sebagai oleh-oleh.

4.4.4 Potensi Kelautan dan Perikanan

Kabupaten Tulungagung punya sumber daya perikanan yang luas yang meliputi perairan laut, payau, umum, dan budidaya ikan air tawar. Selain potensi alam, kebudayaan, dan industri, berbagai jenis usaha perikanan mengambil keuntungan dari sumber daya tersebut, termasuk budidaya ikan hias air tawar, pembesaran ikan konsumsi, budidaya udang tambak, dan usaha tangkap di perairan umum dan laut. Perkembangan budidaya perikanan ini dikategorikan berdasarkan jenis pembudidayaannya. Di Kabupaten Tulungagung, pembudidaya ikan konsumsi mendominasi cukup signifikan dengan jumlah sebanyak 10.370 RTP, yang dikelola oleh 12.220 individu yang tersebar di 12 Kecamatan berbeda di seluruh wilayah Kabupaten Tulungagung. Sebagai kontras, ikan hias juga merupakan komoditas utama daerah ini, di mana mampu berkuasa atas 90% pangsa pasar di Indonesia dan telah diekspor ke berbagai negara. Ikan hias yang dihasilkan dari Kabupaten Tulungagung cukup beragam jenisnya seperti yang paling banyak diminati ialah ikan Koi.

